

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian dan pembahasan di atas, penulis menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat beberapa faktor anak menitipkan orang tua di Panti Jompo di antaranya. *Pertama*, atas inisiatif orang tua sendiri, seperti tidak ingin ikut campur dalam kehidupan anak terlebih jika anak tersebut sudah berkeluarga, tidak ingin menambahkan beban kepada anak, dan ingin lebih merasa tenang di luar rumah. *Kedua*, faktor kesehatan dan ekonomi anak yang kurang baik. Hal ini anak terdapat paksaan dalam dirinya sebab ia tidak mampu untuk merawat orang tuanya, tidak memiliki waktu untuk mengurus orang tua dan memiliki kekhawatiran kepada orang tuanya akan terlantar. *Ketiga*, atas keinginan anak sendiri. Anak tidak mau mengurus orang tuanya padahal ia memiliki waktu luang, kondisi kesehatan baik, dan mampu secara ekonomi.
2. Penitipan orang tua di Panti Jompo dalam perspektif hukum Islam, sebagaimana yang telah dijelaskan secara gamblang dalam Al-Qur'an yang menjadi dalil kuat atas kewajiban anak untuk berbakti kepada orang tuanya terdapat tiga hukum, di antaranya sebagai berikut :
 - a. "*Makruh*" untuk anak yang menitipkan orang tua di Panti Jompo atas kemauan orang tua itu sendiri. Dalam hal ini anak terbilang mampu dan mau untuk merawat orang tuanya, namun orang tua lebih memilih untuk tinggal di Panti Jompo. Maka, apabila hal ini dilaksanakan, anak tidak diancam atau berdosa atas keinginan orang tua tersebut. Namun anak tetap dapat berbakti kepada orang tuanya dengan mengunjungi orang tua di Panti Jompo, menghormatinya, dan juga memenuhi kebutuhannya dan sebagainya.
 - b. "*Mubah/ Jaiz*" disini anak dapat memilih salah satu di antara dua pilihan, yaitu boleh untuk mengurus orang

tua dengan kemampuannya sebagai bentuk pengabdian atau juga menitipkan orang tua di Panti Jompo apabila keadaan anak tidak mempunyai waktu untuk merawatnya, hilangnya keharmonisan karena kehadiran orang tuanya, kondisi kesehatan anak yang kurang baik atau dalam keadaan sakit, ketidakmampuan dalam segi ekonomi atau dalam keadaan miskin, dan sebagainya.

- c. "*Haram*" apabila anak tidak menunjukkan akhlak yang baik kepada orang tua dengan membiarkan orang tua menjadi terlantar dan dalam keadaan tidak terpaksa menitipkan orang tua di Panti Jompo. Setelah anak menitipkan orang tua di Panti Jompo, tidak memberikan sikap yang baik/ akhlak yang mulia dengan mengabaikan penghormatan kepada orang tuanya, meninggalkan kewajiban sebagai anak dengan tidak mengunjunginya dan bahkan tidak mengharapkan kabar terkait kondisi orang tuanya. Maka apabila hal ini dilakukan, anak akan mendapatkan dosa besar, sebab ia telah mengabaikan tanggung jawabnya sebagai seorang anak. Namun apabila anak meninggalkan hal ini, anak akan diberikan balasan kebaikan atau pahala yang berlipat ganda, sebab ia telah bersyukur kepada Allah SWT.

B. Saran

Sebagaimana yang telah disimpulkan dalam pembahasan ini, penulis akan memberikan beberapa saran, di antaranya yaitu :

1. Bagi anak yang menitipkan orang tua di Panti Jompo hendaklah diperhatikan betul-betul dan dilakukan musyawarah bersama dengan keluarga. Sebab tidak semua orang tua mendapatkan kebahagiaan di Panti Jompo. Apapun kondisinya dan bagaimana pun seorang anak tetap berkewajiban untuk mengabdikan atau berbakti kepada orang tuanya.
2. Diharapkan bagi para ulama atau guru-guru untuk memberikan wejangan terkait kewajiban seorang anak

dalam berbakti kepada orang tuanya merupakan sebuah kemuliaan di sisi Allah SWT.

3. Diharapkan bagi pemerintah untuk memaksimalkan dukungannya kepada seluruh Panti Sosial atau Panti Jompo terkait sarana dan prasarana, serta memberikan kepercayaan kepada pengelola yang bertanggung jawab.